

Program Pembinaan *Sharing Session* sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi di Bidang Pasar Modal

Novie Astuti Setianingsih¹, Wiwiek Kusumaning Asmoro²

Politeknik Kediri^{1,2}

Jl. Mayor Bismo 27 Semampir Kediri

Email : vicoll77@gmail.com¹, wiwikasmoro@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mensosialisasikan pasar modal dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada investor-investor muda dalam menambah pengetahuan dalam saham sehingga bisa menambah penghasilan bagi investor-investor muda. Pelaksanaan pada hari Sabtu tanggal 28 September 2018 di Politeknik Kediri kampus 1.

Berinvestasi dalam saham harus tahu teknik menganalisa harga saham. Berinvestasi harus bisa membuat analisa yang tepat. Dalam menentukan investasi banyak sekali teknik analisa yang bias dipakai terutama analisa teknikal dan analisa fundamental. Untuk analisis fundamental dengan memakai EPS, PBV, PER, ROA dan ROE, DER, dan DY. Sedangkan untuk analisis teknikal dengan membaca *chart* naik turunnya harga saham dan histori harga saham perusahaan tersebut.

Manfaat *Shering Session* ini adalah peserta bias menganalisa saham yang lebih menguntungkan untuk dimiliki baik untuk jangka panjang dan jangka pendek.

Kata Kunci- **Pembinaan Sharing Session, Pasar Modal**

ABSTRACT

The purpose of this service is to socialize the capital market by providing training and mentoring to young investors in increasing knowledge in stocks so they can increase income for young investors. Conducted on Saturday 28 September 2018 at the Kediri Polytechnic campus 1.

Investing in stocks must know the technique of analyzing stock prices. Investing must be able to make the right analysis. In determining investment there are many analytical techniques that can be used especially technical analysis and fundamental analysis. For fundamental analysis using EPS, PBV, PER, ROA and ROE, DER, and DY. Whereas for technical analysis by reading the chart the fluctuation of stock prices and the history of the company's stock price.

The benefit of the Shering Session is that participants can analyze stocks that are more profitable to have both long and short term.
Keywords - **Development of Sharing Session, Capital Market**

I. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Analisis situasi analisis fundamental bisa mengestimasi harga saham yang akan datang dengan:

1. Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang.
2. Menerapkan hubungan variabel sehingga dapat taksiran harga saham.

1. Kerangka Analisis Fundamental

Faktor yang bisa mempengaruhi penjualan dan biaya-biaya, yang tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan Misalnya. Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, Harga Minyak, dan sebagainya. Banyak faktor yang berpengaruh pada harga saham, maka akan melakukan analisis fundamental diperlukan beberapa tahun analisis. Tahapannya yaitu:

- a) Kondisi mikro ekonomi atau kondisi pasar
- b) Diikuti dengan analisis industri
- c) Akhirnya analisis kondisi spesifik perusahaan

2. Analisis ekonomi atau pasar

Kondisi ekonomi dan keadaan berbagai variabel utama seperti laba yang diperoleh oleh perusahaan-perusahaan dan tingkat bunga. Variabel tersebut sangat mempengaruhi keputusan investasi yang akan diambil oleh para pemodal. Apabila

kondisi perekonomian mempengaruhi kondisi pasar, maka pada gilirannya kondisi pasar akan mempengaruhi para pemodal. Sulit bagi pemodal untuk memperoleh hasil investasi yang berkebalikan dengan kecenderungan pasar.

- a. Memperkirakan Perubahan didalam perekonomian/Pasar Pemodal ingin memperkirakan gejala-gejala perekonomian dimasa yang akan datang untuk memperkirakan arah gerakan perubahan pasar, dan berapa lama perubahan tersebut mungkin terjadi. Perubahan naik turunnya perekonomian dan harga pasar tersebut berguna bagi pemodal untuk mengambil sebuah keputusan.
- b. Penggunaan indikator moneter untuk memprakirakan kondisi pasar. Prakiraan perubahan jumlah uang yang beredar juga diharapkan akan mempengaruhi kegiatan ekonomi. Untuk kegiatan ekonomi dimasa yang akan datang, tergantung pada perubahan uang yang beredar.
- c. Kondisi ekonomi dan kondisi pasar Kondisi pasar saat ini mencerminkan harapan para pemodal terhadap kondisi ekonomi/ dimasa yang akan datang. Bahwa pasar mungkin mengantisipasi perkembangan tingkat bunga, sehingga analisis seri data menunjukkan hasil yang tidak sesuai harapan. Sehingga analisis seri data secara synchronous menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan.

Rumusan Masalah

Dari pendahuluan di atas, dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi yaitu: kurangnya pengetahuan menganalisa harga saham dengan analisa fundamental di pasar modal. Maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menghitung EPS, PER, PBV, ROE, ROA dan DY
2. Bagaimana memilih investasi saham dengan analisis fundamental

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Saham

Saham adalah bentuk efek yang diperdagangkan pada pasar modal atau pada lantai bursa efek. Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan. Saham juga berarti sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka (Sunariyah, 2004). Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004) saham atau sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemilik kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi untuk melaksanakan hak tersebut. Jogiyanto mengatakan dalam bukunya teori portofolio dan analisis investasi (2000:67) suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Jika dalam perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferen stock*).

Capital gain adalah keuntungan dari hasil jual beli harga saham, diperoleh pada saat nilai jual lebih tinggi daripada nilai beli. *Capital loss* adalah kerugian dari hasil jual beli saham dimana nilai jual saham lebih kecil daripada nilai beli saham. Biasanya pemegang saham akan tetap mempertahankan saham dengan tidak diniagakan untuk menghindari *capital loss* dan berharap harga saham akan meningkat kembali. Bagi beberapa investor, membeli saham merupakan cara untuk mendapatkan kekayaan besar (*capital gain*) yang relatif cepat. Sementara bagi investor yang lain, saham memberikan penghasilan yang berupa deviden. Adapun jenis-jenis saham antara lain saham biasa (*common stock*) saham preferen (*preferren stock*) dan saham komulatif preferen (*commulative preferren stock*) (Riyanto, 2005). Secara teoritis pasar modal (*capital market*) didefinisikan sebagai perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stocks*) maupun hutang (*bonds*), baik yang diterbitkan oleh pemerintah (*public authorities*) maupun oleh perusahaan swasta (*private sectors*). Pada dasarnya terdapat empat peranan strategis dari pasar modal bagi perekonomian suatu negara, yakni :

1. Sebagai sumber penghimpunan dana

Pasar modal berfungsi sebagai alternatif sumber penghimpunan dana selain sistem perbankan yang selama ini dikenal merupakan media penghimpunan dana secara konvensional.

2. Sebagai alternatif investasi para pemodal

Jika tidak ada pilihan lain, maka para pemodal hanya menginvestasikan dananya dalam sistem perbankan dan/atau pada *real assets*. Akan tetapi dengan adanya pasar modal, memberikan kesempatan kepada para pemodal untuk membentuk portofolio investasi (mengkombinasikan dana pada berbagai kemungkinan investasi) dengan mengharapkan keuntungan yang lebih dan sanggup menanggung sejumlah risiko tertentu yang mungkin terjadi.

3. Biaya penghimpunan dana melalui pasar modal relatif rendah

Dalam melakukan penghimpunan dana, perusahaan membutuhkan biaya relatif kecil jika diperoleh melalui penjualan.

4. Bagi negara, pasar modal akan mendorong perkembangan investasi

Kinerja perusahaan yang baik ditambah dengan rendahnya transaction cost di bursa serta adanya jaminan transparansi, investor akan semakin banyak berminat untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Artinya, tanpa pemerintah mencarikan bantuan luar negeripun, pihak swasta sudah dapat memenuhi sendiri kebutuhan dananya dengan mengeluarkan biaya dalam jumlah relatif kecil. Dengan demikian, pemerintah terbantu dalam memobilisasi dana masyarakat.

Menurut (Madura, 1992 dalam Valle, 2000), pasar modal dapat mengalami pergerakan yang sama (*comovement*) karena adanya factor - faktor ekonomi yang mendasarinya (*underlying factors*), yang mencerminkan kondisi keuangan di dunia secara umum, dan secara sistematis mempengaruhi semua pasar. Deregulasi dan liberalisasi pasar, perkembangan teknologi komunikasi dan sistem perdagangan, inovasi pada produk dan jasa keuangan serta makin meningkatnya aktivitas internasional dari perusahaan - perusahaan 25 multinasional juga mempengaruhi *comovement* pasar modal di berbagai negara.

2.2 Teknik Analisis Fundamental dan Penilaian Investasi

Investasi dapat menjadi pilihan yang aman untuk itu diperlukan satu analisis yang teliti, dan didukung dengan data - data yang akurat. Teknik yang benar dalam analisis akan mengurangi risiko bagi investor dalam berinvestasi. Secara umum, ada banyak teknik analisis dalam melakukan penilaian investasi, tetapi yang paling banyak dipakai adalah analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal. (Anoraga dan Pakarti, 2001:108)

1. Analisis fundamental

Analisis ini sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Data yang dipakai dalam analisis fundamental menyangkut data - data historis, yaitu data - data yang telah lewat. Analisis ini sering disebut dengan *Company analysis* (Ang,1997). Di dalamnya menyangkut analisis tentang kekuatan dan kelemahan dari perusahaan, bagaimana kegiatan operasionalnya, dan juga bagaimana prospeknya di masa yang akan datang (Anoraga, dan

Pakarti, 2001:111). Analisis fundamental merupakan studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan keuangan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih 13 memahami sifat dasar dan karakteristik perusahaan publik yang menerbitkan saham. Analisis fundamental didasarkan kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Jika prospek suatu perusahaan sangat kuat dan baik, maka harga saham perusahaan tersebut diperkirakan akan merefleksikan kekuatan tersebut dan harganya akan meningkat (Ang, 1997). Analisis ini pada dasarnya adalah melakukan analisis historis atas kekuatan keuangan suatu perusahaan, yang sering disebut sebagai *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, yaitu data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan keuangan sebenarnya pada saat analisis dilakukan. Dalam analisis ini investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan, yang terdiri dari neraca, laporan rugi/laba serta laporan perubahan modal. (Anoraga dan Pakarti, 2001). Hal yang penting dan biasanya menjadi pusat perhatian para investor dan analisis keuangan dalam menganalisis data historis adalah posisi keuntungan kompetitif perusahaan, profit margin dan pertumbuhan laba perusahaan, likuiditas perusahaan, likuiditas aktiva perusahaan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tingkat leverage terhadap *shareholders' equity* dan pertumbuhan operasional perusahaan (Ang, 1997).

2. Analisis teknikal

Analisis ini cukup sering dipakai oleh calon investor, dan biasanya data yang digunakan dalam analisis ini berupa grafik, atau program komputer. Dari grafik 14 atau program komputer dapat diketahui bagaimana kecenderungan pasar, sekuritas, atau future komoditas yang akan dipilih dalam berinvestasi. Meskipun biasanya analisis ini digunakan untuk analisis jangka pendek dan jangka menengah tetapi sering juga digunakan untuk menganalisis dalam jangka panjang, yang didukung juga dengan data-data lain. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan. Analisis Teknikal merupakan suatu teknik analisis harga saham yang paling banyak digunakan oleh para investor, hal ini dibuktikan oleh penelitian Taylor dan Aller (1992) dalam Fernandez-Rodriguez, dkk (2000) yang menemukan bahwa ternyata sebagian besar investor (lebih dari 90%) memberikan bobot yang lebih tinggi pada penggunaan analisis teknikal dibandingkan dengan analisis fundamental. Namun, meskipun analisis teknikal paling banyak digunakan oleh investor, berbagai penelitian di pasar modal Indonesia cenderung melakukan kajian fundamental pada pasar modal. Sementara penelitian yang menggunakan analisis teknikal hanya melakukan analisis teoritis. Berbagai penelitian yang ada menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian mengenai apa metode terbaik yang dapat digunakan dalam analisis teknikal. Analisis

teknikal akan tepat digunakan apabila kondisi pasar modal tidak efisien dalam bentuk lemah, atau dengan kata lain tidak *random walk*. Sesuai dengan salah satu asumsi dalam analisis teknikal yang berbunyi *history repeats itself*, maka kondisi pasar modal yang saham-saham tidak bergerak acak dan dapat diprediksi akan membuat analisis teknikal bermanfaat bagi investor.

2.3 Pengertian EPS

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Tjiptono dan Hendry, 2001 : 139). Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik pada *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek *earning* perusahaan. di masa depan.

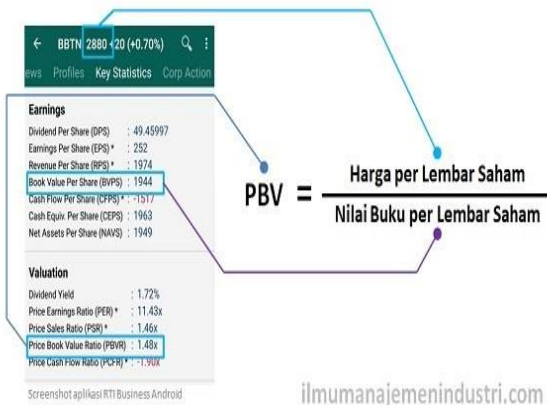
2.4 Pengertian PER

Rasio harga/laba (*Price Earning Ratio*) merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. Rasio harga / laba mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan dimasa mendatang. (Simamora, 2000 : 531). *Price Earning Ratio* (PER) digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa mendatang. PER menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan *earning per share*. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi, demikian pula sebaliknya perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah memiliki PER yang kecil atau rendah. PER tidak mempunyai makna apabila perusahaan mempunyai laba yang sangat rendah (abnormal) atau bahkan negatif. Dalam keadaan ini PER perusahaan akan begitu tinggi (abnormal) atau bahkan negatif. PER merupakan bagian dari rasio pasar dimana sudut pandang rasio ini lebih banyak dari sudut pandang investor dan juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham suatu perusahaan. Keinginan investor untuk melakukan analisis suatu saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER disebabkan adanya keinginan investor atau calon investor akan saham perusahaan tersebut.

2.5 Pengertian PBV

Rasio PBV ini sangat sesuai untuk digunakan pada perusahaan yang memiliki aset tetap berwujud (*tangible assets*)

yang besar karena tidak memperhitungkan aset yang tidak berwujud (*intangible assets*). Perusahaan yang memiliki bangunan, mesin, peralatan dan aset tetap lainnya dapat menggunakan rasio *Price to Book Value* ini untuk memeriksa posisi keuangan perusahaan dengan tepat. Rasio PBV ini sangat cocok untuk digunakan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di jasa keuangan seperti Bank dan perusahaan Asuransi. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut memiliki aset keuangan yang sangat besar.



Sumber: ilmu manajemen industri.com

2.6 Pengertian ROA dan ROE

Return On Assets atau disingkat dengan ROA adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata aset pada awal periode dan akhir periode. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya.

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. ROE (*Return On Equity*) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2005:225). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

2.7 Pengertian DER

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio hutang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas dibanding dengan jumlah total ekuitas. DER digunakan mengindikasikan seberapa besar hutang sebuah perusahaan

yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya.

2.8 Pengertian DY (Divisend Yield)

Dividend yield adalah suatu cara untuk menentukan seberapa besar suatu perusahaan dalam membagikan *dividend* kepada pemilik saham dilihat dari harga sahamnya yang sekarang. *Dividend yield* ditampilkan dalam bentuk persentase dan dihitung melalui jumlah dividen yang dibayarkan pada setiap lembar saham dalam setahun penuh yang kemudian dibagi dengan harga sahamnya saat ini. Jumlah pembagian antara dividen per lembar saham dalam setahun dengan harga saham per lembarnya kemudian dijadikan persen untuk mempermudah dalam melihat rasio pembagiannya. Sebagai contoh, Indofood Sukses Makmur (INDF) memberikan dividen per saham sebesar Rp 200 per saham, dimana harga pasar saat ini adalah Rp 5.000. Jadi *dividend yield* INDF adalah 4%. Perusahaan yang memberikan *dividend yield* tinggi, harga sahamnya akan mengalami kenaikan terutama saat menjelang pengumuman dividen.

III. TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

3.1 Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Mensosialisasikan Saham
2. Memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai saham
3. Menghitung risk and return saham dari laporan keuangan perusahaan tersebut.
4. Menganalisa harga saham dengan analisa fundamental

3.2 Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang besar pada aspek – aspek berikut :

1. Menjaring investor muda untuk dapat berinvestasi di pasar modal.
2. Memberikan pengetahuan menghitung risk and return saham dengan analisa fundamental

3.3 Lokasi Dan Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan *Shering Session* dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 September 2018 di Politeknik Kediri kampus 1 beralamat Jl Mayor Bismo 27 Kediri.

IV. MATERI DAN METODE

4.1 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah lingkungan kampus di wilayah kota Kediri khususnya Politeknik Kediri.

4.2 Metode PKM

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Experimental Learning* yang melibatkan banyak metode

praktis dengan memberikan pengalaman dan latihan langsung kepada khalayak sasaran, metode – metode tersebut meliputi

1. Metode Ceramah

Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep substansi yang sangat prinsip dan penting yang harus dikuasai oleh masyarakat tentang jenis-jenis efek yang diperdagangkan di Lantai Bursa.

2. Penerapan / Implementasi

Melakukan simulasi *Trading* di lantai bursa

3. Pendampingan

Setelah melakukan simulasi *Trading* di lantai bursa, diharapkan peserta pelatihan mempunyai *Register Deposit Investor (RDI)* agar dapat melakukan *riil Trading*.

4.3 Keterkaitan

Sebagaimana disebutkan dalam identitas dan perumusan masalah diatas bahwa persoalan yang akan dijadikan fokus dalam program pengabdian ini secara garis besar adalah kurangnya pengetahuan dan bagaimana cara menghitung harga saham dengan analisa fundamental, sehingga diperlukan untuk memberikan pelatihan simulasi *Trading* di lantai bursa agar para calon investor dapat melakukan *riil Trading* di lantai bursa dengan menyertakan analisis fundamental dan teknikal

4.4 Rancangan Evaluasi

Penilaian terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan berpedoman pada:

1. Kehadiran dan partisipasi sasaran pada setiap kegiatan sejak dari persiapan sampai berakhirnya kegiatan.
2. Kontinuitas melakukan Simulasi *Trading* di lantai bursa.

V. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan *Sherring Session* dilaksanakan di Politeknik Kediri Kampus 1 Jl Mayor Bismo 27 Kediri. *Sherring Session* di peruntukkan pada Mahasiswa Politeknik Kediri terutama prodi Akuntansi. Pelaksanaan *Sherring Sesion* meliputi:

1. Materi tentang perhitungan EPS, PER, PVB, ROE, ROA dan DY
2. Praktik *Trading* Saham
3. Praktik perhitungan dan analisa harga saham dengan analisa fundamental

5.1. Praktik Perhitungan EPS, PER, PVB, ROE, ROA dan DY

1. EPS (Earning Per Share)

Berarti laba bersih per lembar saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

yang bertumbuh dari waktu ke waktu (trend positif). EPS yang menanjak menunjukkan perusahaan bertumbuh dengan baik. Kemungkinan besar penjualan dan labanya naik. Sebaliknya, EPS yang turun menunjukkan penurunan penjualan.

Misalnya: EPS bernilai Rp100, artinya setiap lembar saham menghasilkan laba sebesar Rp100.

2. PER (Price to Earning Ratio)

Rasio yang menggambarkan keuntungan sebuah perusahaan dibandingkan harga sahamnya.

$$\text{PER} = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba per lembar saham}} \quad (\text{PER})$$

PER adalah lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal yang dipakai untuk membeli saham.

Misalnya: saham seharga Rp100 dengan EPS sebesar Rp 20 per tahun, artinya saham tersebut memiliki PER sebesar: $\text{Rp}100 : \text{Rp} 20 = 5x$.

Artinya jika laba perusahaan tidak bertumbuh atau menyusut, alias tetap Rp20 per tahun, kita membutuhkan waktu 5 tahun untuk kembali modal.

3. PBV (Price to Book Value)

Rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menilai harga sebuah perusahaan dibandingkan kekayaan bersihnya.

$$\text{PBV} = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}} \quad (\text{PV})$$

Misalkan: PBV sebesar 2x, artinya harga saham sudah tumbuh sebesar dua kali lipat dibandingkan kekayaan bersih suatu perusahaan.

Umumnya investor disarankan untuk mencari saham dengan PBV yang lebih rendah daripada rata-rata PBV industri.

4. ROE (Return On Equity)/ROA (Return On Asset)

Rasio keempat adalah ROE, atau kepanjangannya adalah Return On Equity, yaitu rasio perolehan laba bersih yang dibukukan perusahaan dibandingkan dengan total kekayaan bersih yang ditanamkan pemodal ke perusahaan

Misalnya: ROE sebesar 10% berarti setiap Rp100 kekayaan bersih perusahaan yang ditanamkan oleh pemodal dapat memberikan kontribusi laba bersih sebesar Rp10. ROE merupakan indikator seberapa efisien sebuah perusahaan dijalankan.

Carilah saham yang memiliki ROE yang meningkat serta cukup stabil. Angka ROE sebaiknya kalau bisa minimal 10%.

ROA (Return On Asset)

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset.

5. DY (Dividend Yield)

Rasio yang menggambarkan seberapa besar pembagian dividen yang dibagikan oleh perusahaan terhadap harga sahamnya di pasar.

Misalnya: jika sebuah perusahaan membagikan dividen per lembar saham sebesar Rp100, dan harga saham saat ini sebesar Rp1.000, maka dividend yield-nya adalah sebesar 10%.

Carilah saham yang memiliki dividend yield yang cukup besar karena hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kestabilan laba bersih.

Disarankan dividen yield minimal sebesar 3%.

5.2. Pelatihan Simulasi Trading Saham

Sherring Session ini kita mengadakan pelatihan dan pendampingan kepada peserta dengan melihat secara langsung laporan keuangan perusahaan dan menghitung secara langsung risk dan riturn saham tersebut.

VI. PENUTUP

6.1. Simpulan

1. *Sherring Session* ini bertujuan untuk mensosialisasikan pasar modal kepada investor muda
2. Berinvestasi dalam saham harus tahu teknik menganalisa harga saham dengan analisa teknikal dan fundamental. Untuk analisis teknikal dengan membaca chart naik turunnya harga saham dan histori harga saham perusahaan tersebut. Untuk analisis fundamental dengan memakai EPS, PBV, PER, ROA dan ROE, DER, dan DY.
3. Manfaat *Sherring Session* ini adalah peserta bisa menganalisa saham yang lebih menguntungkan untuk dimiliki baik untuk jangka panjang dan jangka pendek.

6.2. Saran

Saran untuk pengabdian masyarakat dengan materi analisa fundamental:

1. Kegiatan pengenalan pasar modal ini lebih sering diadakan pada lingkungan sekolah, kampus, pemerintahan atau masyarakat umum maupun lingkungan industri supaya bermanfaat meningkatkan ilmu dan investor guna menambah value added bagi Politeknik Kediri khususnya dan Bursa Efek Indonesia pada umumnya.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat mengambil tema tentang pasar modal namun dapat mengundang dari lingkungan masyarakat umum, pemerintahan dan Perguruan Tinggi sehingga lebih banyak mengenal Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Politeknik Kediri yang tujuannya untuk lingkungan tersebut yang akan berinvestasi.

VII. REFERENSI

- [1] Sunariyah (2004) Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Kelima. Bandung: CV. Alfabeta
- [2] Husnan, Suad., Emy Pudjiastuti, 2004. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi. Keempat, Yogyakarta, UPP AMP YKPN
- [3] Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). Yogyakarta. :BPFE
- [4] Bambang Riyanto, 2005, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat. Yogyakarta; BPFE
- [5] Anoraga, Pandji, dan Pakarti Piji. 2001. Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi.
- [6] Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market). Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- [7] Darmadji Tjipto dan Hendry M Fakhruddin, 2001. Pasar Modal di Indonesia.. Salemba Empat,
- [8] Simamora, Henry, 2000, Manajemen Pemasaran Internasional (jilid 1), Jakarta : Salemba Empat
- [9] Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat
- [10] Novie Astuti, 2018. Pasar Modal. CV Nata Karya